

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

*Global warming* menyebabkan perubahan pola iklim yang tidak beraturan, kesehatan, udara bersih, pola hidup hewan dan tumbuhan, dan air bersih, hal tersebut dapat berisiko terhadap nyawa dan kerugian. Risiko yang akan terjadi di masa depan tidak dapat diprediksi dengan tepat dan ketidakpastian tersebut dapat mengeluarkan biaya-biaya tidak terduga yang dapat merugikan ekonomi seseorang. Kerugian ekonomi akibat dari ketidakpastian risiko di masa depan dapat diminimalisir oleh penanggungjawab yang menjamin atas kerusakan, kesehatan dan kerugian. Penanggung yang dapat menjamin risiko tersebut yaitu perusahaan asuransi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian bahwa “Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti atau memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana”.

Perusahaan asuransi di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan kesadaran dan kebutuhan masyarakat atas pentingnya perlindungan berbagai resiko di masa depan yang tidak dapat diprediksi waktu dan peristiwa yang mungkin terjadi. Berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017 menunjukkan peningkatan jumlah premi bruto dan *claim* bruto setiap tahunnya. Hal ini memiliki pengertian bahwa pertumbuhan pengguna jasa asuransi semakin tinggi setiap tahunnya.

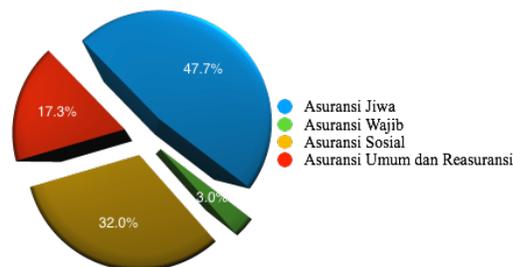
**Tabel 1.1**  
**Jumlah Premi Bruto pada Perusahaan Asuransi**

<b>Tahun (Y)</b>	<b>Jumlah Premi Bruto (dalam triliun rupiah)</b>	<b>Pertumbuhan [(Y1-Y0)/Y0]</b>
2013	186,25	9,8%
2014	247,32	32,8%
2015	295,56	19,5%
2016	361,78	22,4%
2017	407,71	12,7%
2018	433,29	6,27%

*(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2018)*

Berdasarkan Tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2018 jumlah premi bruto sebesar Rp433,29 triliun, mengalami peningkatan 6,27% dari tahun 2017 yaitu sebesar Rp407,71 triliun. Rata-rata pertumbuhan jumlah premi bruto selama tahun 2013-2018 adalah 17,24%. Apabila jumlah premi bruto dibandingkan dengan jumlah penduduk di Indonesia yaitu juta jiwa, maka diperoleh denitas asuransi sebesar Rp1.556.7.111. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengeluaran untuk membayar premi asuransi sebesar Rp1.556.7.111 oleh setiap penduduk Indonesia. Premi bruto tahun 2018 dialokasikan menurut empat sektor usaha dengan presentase sebagai berikut.

**Grafik 1.1**  
**Alokasi Premi Bruto Menurut Sektor Usaha Tahun 2018**



*(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2018)*

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa alokasi premi bruto menurut sektor usaha terendah tahun 2018 adalah pada sektor asuransi wajib yaitu sebesar 3% dari jumlah premi bruto sebesar Rp433,29 triliun. Alokasi premi bruto tertinggi adalah pada sektor asuransi jiwa sebesar 47,7% dari jumlah premi bruto sebesar Rp433,29 triliun.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah *Claim* bruto pada Perusahaan Asuransi**

Tahun (Y)	Jumlah <i>Claim</i> bruto (dalam triliun rupiah)	Pertumbuhan [(Y1-Y0)/Y0]
2013	116,30	8,0%
2014	163,42	20,5%
2015	197,75	21,0%
2016	227,35	15,0%
2017	275,61	21,2%
2018	316,12	14,69%

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2018)

Pada Tabel 1.2 yang menjelaskan bahwa pada tahun 2018 jumlah *claim* bruto sebesar 316,12 triliun, mengalami peningkatan 14,69% dari tahun 2017 yaitu sebesar Rp275,61 triliun. Hal ini memiliki pengertian bahwa risiko tak terduga yang terjadi mengalami peningkatan setiap tahunnya.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang digunakan oleh pihak internal dan eksternal untuk mempertimbangkan suatu keputusan. Menurut Kasmir (2016:196) profitabilitas adalah salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan menggambarkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi menunjukan profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk menilai laba yang dihasilkan pada saat terjadinya transaksi penjualan (Vogel, 2019:224).

Macam-macam profitabilitas menurut Kasmir (2016:106) terdiri dari *profit margin on sale*, *basic earning power*, *return on total assets* dan *return on total equity*. Menurut Hery (2015:556-557) terdapat dua rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih yaitu *return on asset* dan *return on equity*.

Profitabilitas memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengukur laba yang perusahaan peroleh dalam satu periode tertentu, membandingkan posisi laba perusahaan dengan tahun sebelumnya, mengukur perkembangan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun, mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal dan menilai produktivitas seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan (Kasmir, 2016:197).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Murtini (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *risk based capital*, *capital growth*, *premium income* dan *underwriting income*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2017) menunjukkan bahwa *risk based capital*, rasio likuiditas, rasio perimbangan, investasi dengan kewajiban dan rasio pendapatan investasi neto merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Selain itu, Qamar, *et al* (2016) membuktikan dalam penelitiannya bahwa *current ratio*, *premium growth* dan *firm size* berpengaruh secara simultan terhadap *profitability*. Pembuktian lainnya yang dilakukan oleh Wasike, *et al* (2016) bahwa *claims costs (loss ratio)* dan *commission expense* merupakan faktor yang berpengaruh terhadap *profitability*.

Pengertian *Risk based capital* menurut Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2004 yaitu suatu ukuran yang menginformasikan tingkat kesehatan suatu perusahaan asuransi yang wajib dipenuhi oleh perusahaan asuransi kerugian sebesar 120%. Menurut Kasmir (2016:151) rasio solvabilitas atau *risk based capital* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang perusahaan. *Risk based capital* memiliki beberapa jenis diantaranya adalah *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *times interest earned*, dan *long term debt to equity ratio* (Kasmir, 2016:157). Tujuan dari *risk based capital* menurut Rahayu, *et al* (2017:194) dalam penelitiannya yaitu untuk mengetahui jumlah modal yang

dibutuhkan perusahaan berdasarkan kemampuan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya, meminimalisir *insolvency cost*, mengukur tingkat kesehatan keuangan dan menentukan faktor risiko yang mempengaruhi risiko *insolvency*.

Menurut Murtini (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *risk based capital* suatu perusahaan, maka nilai profitabilitas akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika nilai *risk based capital* suatu perusahaan menurun maka nilai profitabilitas akan menurun. Pengelolaan kewajiban perusahaan asuransi dengan baik dapat mempengaruhi nilai *risk based capital* suatu perusahaan serta berdampak terhadap peningkatan kepercayaan *customer* pengguna jasa asuransi dan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin (2014) menemukan bahwa *risk based capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2014) menemukan hasil yang sama yaitu *risk based capital* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil dari dua penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Rahayu, *et al* (2017) menemukan hasil yang sama yaitu *risk based capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin, *et al* (2018) yaitu *risk based capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

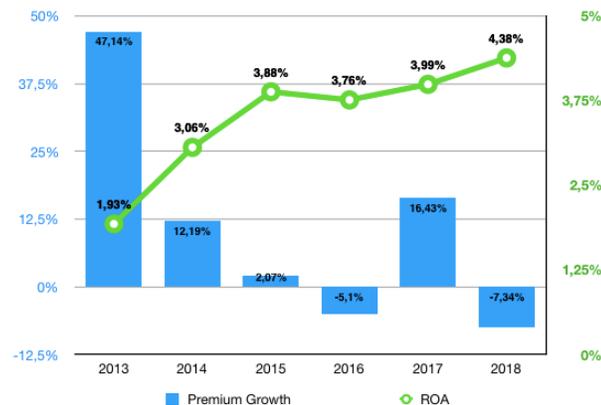
Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian Pasal 1 no. 29 “Premi adalah sejumlah uang yang ditetapkan oleh Perusahaan Asuransi atau perusahaan reasuransi dan disetujui oleh Pemegang Polis untuk dibayarkan berdasarkan perjanjian Asuransi atau perjanjian reasuransi, atau sejumlah uang yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendasari program asuransi wajib untuk memperoleh manfaat. *Premium* atau premi menurut Muchtar, *et al* (2016:309) adalah suatu imbalan jasa yang diberikan atau dibayar oleh tertanggung untuk mengganti kerugian yang mungkin terjadi kepada tertanggung serta imbalan jasa untuk penanggung atas jaminan perlindungan terhadap jiwa atau benda yang ditanggungkan. *Premium growth* menurut Ali Jibrin, *et al* (2016) dalam penelitiannya yaitu pertumbuhan

suatu premi dari periode sebelumnya ke periode selanjutnya, pertumbuhan tersebut dapat meningkat ataupun menurun. Hal ini menunjukkan bahwa *premium growth* bermanfaat dalam memprediksi profitabilitas suatu perusahaan asuransi.

Menurut Ali Jibrán, *et al* (2016) dalam penelitiannya bahwa profitabilitas akan meningkat jika *premium growth* mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya jika *premium growth* menurun maka nilai profitabilitas akan mengalami penurunan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh jumlah nasabah, tunggakan premi oleh nasabah, pembayaran premi oleh nasabah, kesepakan nilai premi dan pembayaran klaim oleh tertanggung atau perusahaan asuransi (Lestari dan Widagdo, 2018:100).

Penelitian yang dilakukan oleh Lire, *et al* (2016) menemukan bahwa *premium growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *profitability*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ali Jibrán, *et al* (2016) menemukan hasil yang sama yaitu *premium growth* memiliki pengaruh positif terhadap *profitability*. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fira *et al* (2018) yaitu *premium growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ullah, *et al* (2016) menemukan hasil yang sama yaitu *premium growth* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *profitability*.

**Grafik 1.2**  
**Rasio *Premium Growth* dan Rasio Profitabilitas**  
**pada PT Panin Dai-chi Life Tahun 2013-2018**



(Sumber: Laporan Keuangan PT Panin Dai-chi Life Tahun 2013-2018)

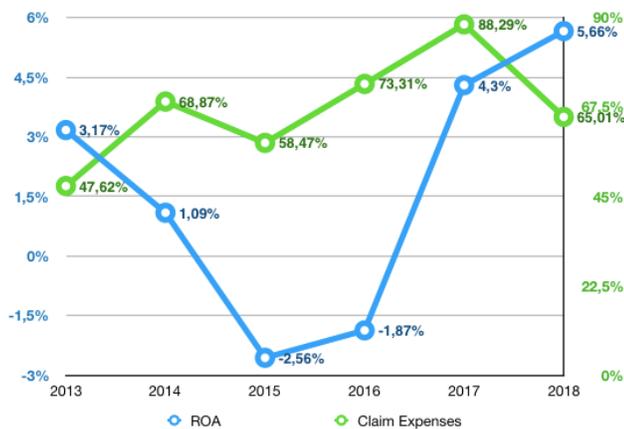
Grafik diatas menjelaskan bahwa pada tahun 2018 rasio profitabilitas sebesar 4,38% mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 3,99% sedangkan rasio *premium growth* mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar -7,34% dari tahun 2017 sebesar 16,43%. Hasil Grafik 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 rasio profitabilitas PT Panin Dai-chi Life mengalami kenaikan dan rasio *premium growth* mengalami penurunan. Namun hasil dari Grafik 1.2 tersebut tidak sebanding dengan pernyataan Ali Jibrani, *et al* (2016) dalam penelitiannya bahwa profitabilitas akan meningkat jika *premium growth* mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya jika *premium growth* menurun maka nilai profitabilitas akan mengalami penurunan.

Dalam proses bisnis asuransi terdapat biaya yang harus dibayarkan oleh penanggung kepada yang bertanggung jika terjadi risiko yang dipertanggungkan, biaya tersebut disebut beban klaim. Jumlah klaim dibayarkan sesuai dengan kesepakatan yang tercantum dalam polis asuransi, pembayara klaim akan diproses oleh pihak penanggung jika syarat-syarat perjanjian asuransi untuk mengajukan klaim suatu resiko telah terpenuhi oleh bertanggung (Lestari, 2018:99). Menurut Umam (2018:114) beban klaim merupakan pembayaran resiko yang ajukan klaim oleh bertanggung dengan kesepakatan pada polis asuransi, resiko yang ditanggungkan dapat berupa resiko masa tua, resiko kendaraan, resiko jiwa, resiko *reasuransi* dan lain-lain.

Menurut Wasike, *et al* (2016) dalam penelitiannya bahwa nilai profitabilitas akan meningkat jika nilai beban klaim suatu perusahaan asuransi mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika nilai beban klaim suatu perusahaan meningkat maka nilai profitabilitas akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa beban klaim yang dikeluarkan dapat memprediksi nilai profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Fadlin dan Rachma (2013) menemukan bahwa beban klaim berpengaruh terhadap profitabilitas diukur menggunakan *return on asset*. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Wasike, *et al* (2016) menemukan hasil yang sama yaitu *claims costs* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas jika diukur menggunakan *return on*

*equity*, sedangkan jika diukur menggunakan *return on asset*, *claim costs* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Murtini (2014) bahwa *claims expenses* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

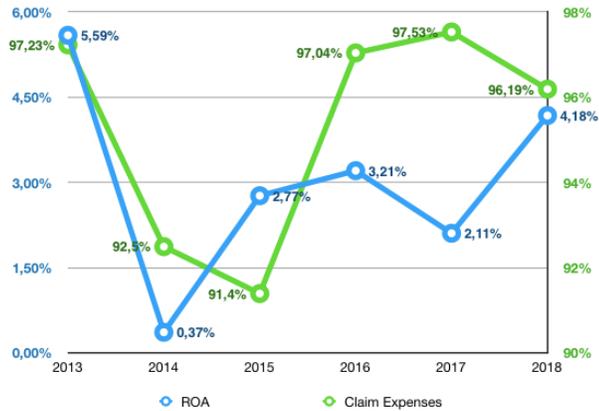
**Grafik 1.3**  
**Rasio Beban Klaim dan Rasio Profitabilitas**  
**pada PT CHUBB Life Insurance Indonesia Tahun 2013-2018**



(Sumber: Laporan Keuangan PT CHUBB Life Insurance Indonesia Tahun 2013-2018)

Grafik 1.3 menjelaskan bahwa pada tahun 2015 rasio beban *claim* sebesar 68,87% mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 58,47% dan rasio profitabilitas juga mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 2,56% tahun 2014 sebesar 1,09%. Pada tahun 2016 rasio beban *claim* sebesar 73,31% dan rasio profitabilitas sebesar -1,87% mengalami kenaikan dari tahun 2015 sebesar 58,47% dan -2,56%. Pada tahun 2017 rasio beban *claim* sebesar 88,29% dan rasio profitabilitas sebesar 4,3% mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 73,31% dan -1,87%. Grafik 1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 beban klaim dan profitabilitas pada PT CHUBB Life Insurance Indonesia mengalami penurunan, dan pada tahun 2016 dan tahun 2017 beban kaim dan profitabilitas pada PT CHUBB Life Insurance Indonesia mengalami peningkatan.

**Grafik 1.4**  
**Rasio Beban Klaim dan Rasio Profitabilitas**  
**pada PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha Tahun 2013-2018**



(Sumber: Laporan Keuangan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha Tahun 2013-2018)

Grafik 1.4 menjelaskan bahwa pada tahun 2014 rasio beban *claim* sebesar 92,50% mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 97,23% dan rasio profitabilitas juga mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0,37% dari tahun 2013 sebesar 5,59%. Pada tahun 2016 rasio beban *claim* dan rasio profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 97,04% dan 3,12% dari tahun 2015 sebesar 91,40% dan 2,77%. Grafik 1.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 beban *claim* dan profitabilitas pada PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha mengalami penurunan dan pada tahun 2016 beban *claim* dan profitabilitas pada PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha mengalami peningkatan. Namun hasil dari Grafik 1.3 dan Grafik 1.4 tersebut tidak sebanding dengan pernyataan Wasike, *et al* (2016) dalam penelitiannya bahwa nilai profitabilitas akan meningkat jika nilai beban klaim suatu perusahaan asuransi mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika nilai beban klaim suatu perusahaan meningkat maka nilai profitabilitas akan mengalami penurunan.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan mengenai bagaimana pengaruh dari *risk based capital*, *premium growth* dan beban klaim. Maka, penulis tertarik

melakukan penelitian berjudul “**Pengaruh *Risk Based Capital, Premium Growth* dan *Beban Klaim* terhadap *Profitabilitas* (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013-2018)**”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur perkembangan laba perusahaan. Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu *risk based capital, premium growth* dan beban klaim. Faktor tersebut didukung oleh beberapa penelitian diantaranya, menurut Rahayu, *et al* (2017) *risk based capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, menurut Ali Jibrani, *et al* (2016) *premium growth* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *profitability*, dan menurut Wasike, *et al* (2016) beban klaim berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Masalah yang terjadi yaitu pada PT Panin Dai-chi *Life* tahun 2018 rasio profitabilitas mengalami kenaikan sedangkan *premium growth* mengalami penurunan. Pada PT CHUBB *Life Insurance* Indonesia tahun 2015 beban klaim dan profitabilitasnya mengalami penurunan serta pada tahun 2016 dan 2017 beban kaim dan profitabilitas PT CHUBB *Life Insurance* Indonesia mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 beban kaim dan profitabilitas PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha mengalami penurunan dan pada tahun 2016 beban kaim dan profitabilitas PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha mengalami peningkatan.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Lima pernyataan penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan yaitu sebagai berikut.

1. Apakah *risk based capital, premium growth*, beban klaim dan profitabilitas pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018 ?
2. Apakah *risk based capital, premium growth* dan beban klaim pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018 ?

3. Apakah *risk based capital* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018 ?
4. Apakah *premium growth* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018 ?
5. Apakah beban klaim berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisa *risk based capital*, *premium growth* dan beban klaim pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018
2. Untuk menganalisa pengaruh secara simultan *risk based capital*, *premium growth* dan beban klaim terhadap profitabilitas pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018.
3. Untuk menganalisa pengaruh secara parsial *risk based capital* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018.
4. Untuk menganalisa pengaruh secara parsial *premium growth* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018.
5. Untuk menganalisa pengaruh secara parsial beban klaim terhadap profitabilitas pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam aspek teoritis dan aspek praktis adalah sebagai berikut.

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh dari *risk based capital*, *premium growth* dan beban klaim terhadap profitabilitas. Penelitian ini diharapkan juga dapat dipergunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

#### 1. Akademis

Untuk meningkatkan wawasan mengenai pengaruh dari *risk based capital*, *premium growth* dan beban klaim terhadap profitabilitas.

#### 2. Investor

Untuk memberikan informasi yang digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

#### 3. Perusahaan

Digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan profitabilitas dengan mengkaji seberapa besar pengaruh *risk based capital*, *premium growth* dan beban klaim terhadap profitabilitas.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018. Pada penelitian ini memiliki dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018 serta variabel independen pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu *risk based capital*, *premium growth* dan beban klaim. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018.

### **1.8 Sistematis Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penelitian tugas akhir yang menggambarkan penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka mengenai teori sesuai dengan judul penelitian ini, menjelaskan hasil penelitian terdahulu, perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis berdasar penelitian terdahulu.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan karakteristik penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data dan sumber data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian, analisis model dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.

Halaman ini sengaja dikosongkan